

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Nifas dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gerung

Susilia Idyawati¹, Nurul Hikmah Annisa², Baiq Ricca Afrida³, Ni Putu Aryani⁴

¹Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia idyawatusilia004@gmail.com

²Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia, ayoehira@gmail.com

³Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia, afridabaiq@gmail.com

⁴Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia, ary.jegeg99@gmail.com

Korespondensi Email: idyawatusilia004@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-06-17

Accepted, 2022-06-23

Published, 2022-07-13

Keywords: Pengetahuan, kecemasan, perawatan dan bayi baru lahir

Abstract

Infant care is carried out for 1 year of infant age. Infant mortality is an important measure of national health because this variable is related to various factors, including maternal health, quality of access to medical services, socioeconomic conditions, and public health practices. Infant mortality (infant mortality) is the death of children aged less than one year. The infant mortality rate is defined as the number of deaths of children aged less than 1 year per 1,000 live births. At the end of the 20th century, the infant mortality rate was estimated at 7.0 deaths per 1,000 live births, which was significantly lower than in 1940, which was 47.0/1,000 live births. The design used in this research is analytically with a cross sectional study approach. The number of samples is 50 people. Sampling was done by Total Sampling Technique. This research was conducted at the Gerung Public Health Center by distributing research instruments (questionnaires) to every postpartum mother who came to visit to check herself during the postpartum period to the clinic. Data analysis with chi square. Of the 50 respondents, most of the respondents had good knowledge as many as 34 people (68%), and a small proportion of respondents had less knowledge as many as 16 people (32%). Respondents with good knowledge, most of them experienced mild anxiety as many as 20 people (40%), and a small portion experienced severe anxiety as many as 4 people (8%). Of the 16 respondents with less knowledge, most experienced severe anxiety as many as 7 people (14%) and a small portion experienced moderate anxiety as many as 4 people (8%) in the care of newborns. So it can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge and the anxiety of postpartum mothers in caring for newborns ($\text{nilai}=0.003<0.05$). From the results of this study, it is known that postpartum mothers' anxiety in caring for newborns is mild, this is because postpartum mothers already understand how to properly care for their babies. Along with one's knowledge, one's knowledge affects one's anxiety in dealing with something.

Abstrak

Perawatan pada bayi dilakukan selama 1 tahun usia bayi. Kematian bayi merupakan ukuran penting kesehatan nasional karena variabel itu berkaitan dengan berbagai faktor antara lain kesehatan ibu, mutu akses ke layanan medis, kondisi sosioekonomi, dan praktik kesehatan masyarakat. Kematian bayi (mortalitas bayi) merupakan kematian anak usia kurang dari satu tahun. Angka kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah kematian anak usia kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup. Diakhir abad 20, angka kematian bayi diperkirakan mencapai 7,0 kematian per 1.000 kelahiran hidup yang secara bermakna lebih rendah dari tahun 1940 yakni mencapai 47,0 / 1.000 kelahiran hidup. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Teknik Total Sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gerung dengan cara membagikan instrument penelitian (kuesioner) kepada setiap ibu-ibu nifas yang datang berkunjung untuk memeriksakan dirinya selama masa nifas ke klinik tersebut. Analisa data dengan *chi square*. Dari 50 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 34 orang (68%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 orang (32%). Responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 20 orang (40%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat sebanyak 4 orang (8%). Dari 16 responden dengan pengetahuan kurang, sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 7 orang (14%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 orang (8%) dalam perawatan bayi baru lahir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir (*nilai = 0.003 < 0.05*). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir ringan, hal ini dikarenakan ibu-ibu nifas sudah memahami cara perawatan yang baik untuk bayinya. Seiring dengan baiknya pengetahuan seseorang mempengaruhi kecemasan seseorang dalam menghadapi sesuatu hal.

Pendahuluan

Kematian bayi merupakan ukuran penting kesehatan nasional karena variabel itu berkaitan dengan berbagai faktor antara lain kesehatan ibu, mutu akses ke layanan medis, kondisi sosioekonomi, dan praktik kesehatan masyarakat. Kematian bayi (mortalitas bayi) merupakan kematian anak usia kurang dari satu tahun. Angka kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah kematian anak usia kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup. Diakhir abad 20, angka kematian bayi diperkirakan mencapai 7,0 kematian per 1.000 kelahiran hidup yang secara bermakna lebih rendah dari tahun 1940 yakni mencapai 47,0 / 1.000 kelahiran hidup. Penurunan selama akhir abad itu disebabkan oleh perbaikan dalam status

sosioekonomi, perumahan, gizi, cakupan imunisasi dan ketersediaan air bersih, susu terpasteurisasi dan antibiotik. Penurunan angka kematian bayi akhir – akhir ini lebih disebabkan oleh peningkatan dalam ketersediaan layanan kesehatan pranatal dan pascanatal serta teknologi modern untuk membantu perawatan persalinan yang mengalami komplikasi (McKenzie, 2007).

Menurut data WHO (World Health Organization) mengemukakan bahwa penurunan AKB dan angka kematian balita (AKBA) pada kurun waktu yang sama cukup tajam, yaitu AKB dari 51 per 1.000 menjadi 35 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKBA 82,6 per 1.000 menjadi 46 per 1.000 kelahiran hidup pada kurun waktu yang sama. Angka kematian bayi baru lahir (neonatal) penurunannya lambat, yaitu 28,2 per 1.000 menjadi 20 per 1.000 kelahiran hidup. Pada kasus kematian yang tinggi biasanya jumlah kematian terbanyak terjadi pada usia balita ketika saat itu mereka rentan terhadap penyakit. Statistik menunjukkan bahwa lebih dari 70% kematian disebabkan Diare, Penumonia, Campak, Malaria, dan Malnutrisi. Jumlah kasus diare di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2007 yang tercatat melalui data Profil Kesehatan dari 45 Puskesmas sebanyak 29.419 kasus, balita terkena diare yang ditangani sebanyak 13.830 dari 13.830 kasus balita yang terkena diare (Depkes RI, 2007)

Di negara Indonesia semula diperkirakan bahwa angka kejadian kecemasan pascapersalinan lebih rendah dari negara-negara lain, mengingat salah satu kepribadian bangsa Indonesia yang lebih sabar. Namun dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan di berbagai tempat di Indonesia, pada tahun 1998-2001 antara lain di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya, ditemukan 11-30% ibu yang mengalami depresi atau kecemasan. Saat ini belum ditemukan yang pasti tentang penyebab kecemasan ibu pascapersalinan yang cukup berpengaruh terhadap hubungan ibu dan bayi secara intim. Begitu juga terhadap perawatan rutin yang dilakukan ibu pada bayinya. Sensitifitas terhadap perubahan hormonal dianggap hanya sebagai faktor pencetus, sedangkan faktor lainnya hanya karena ibu harus bisa menyesuaikan diri dengan peran barunya sebagai ibu yang bahagia dan percaya diri dalam mengasuh bayinya (Nolan, 2003).

Beberapa dampak negatif pada ibu yang terkena kecemasan pascapersalinan, yaitu minat dan ketertarikan ibu pada bayi berkurang dan tidak menunjukkan respon yang positif terhadap kehadiran bayi yang baru dilahirkannya. Dalam hal ini, ibu tidak mampu merawat bayinya secara optimal karena ibu merasa tidak berdaya dan kurang percaya diri, sehingga ibu lari dari tanggung jawabnya sendiri. Sedangkan dampak negatif yang dapat terjadi pada bayi, yaitu tumbuh menjadi anak yang sensitif, mudah menangis, rewel, dan mudah sakit karena kurangnya perawatan dari sang ibu (Elvira, 2006).

Kecemasan dapat timbul ketika individu menghadapi pengalaman-pengalaman baru seperti masuk sekolah, memulai pekerjaan baru atau melahirkan bayi. Kecemasan juga merupakan sesuatu yang diperoleh dari belajar ibu pasca bersalin. Hal ini ditunjukkan dengan kesukaran berfikir jernih dan bertindak secara efektif terhadap tuntutan lingkungan. Pengalaman ibu yang baru pertama sekali dalam perawatan bayi baru lahir, sudahlah pasti memiliki tingkat kecemasan yang berat dibandingkan ibu yang telah beberapa kali melahirkan serta telah beberapa kali merawat bayinya dengan sendiri (Ratih Putri Pratiwi, 2010).

Dari latar belakang diatas, penulis berminat meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir.

Metode

Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Dimana rancangan penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel. Penelitian ini mengobservasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2008). Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner / angket tertutup. Analisa ini dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen, dengan uji statistik *chi square*.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini akan diuraikan gambaran data demografi responden yang terdiri dari umur, pendidikan, sumber informasi, paritas, pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir di Puskesmas Gerung

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi jawaban responden tentang pengetahuan terhadap perawatan bayi baru lahir sebagian besar menjawab 'benar' adalah pertanyaan nomor enam tentang perawatan tali pusat, yaitu 48 orang (96%), sedangkan sebagian besar menjawab 'salah' adalah pertanyaan nomor dua dan tujuh tentang pengertian perawatan pada bayi dan frekuensi memandikan bayi hanya 2 kali seminggu yaitu 47 orang (94%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskemas Gerung Berdasarkan Kuesioner Pengetahuan

<i>Pengetahuan</i>	<i>F</i>	<i>Persentase (%)</i>
Baik	34	68
Kurang	16	32
Total	50	100%

Dari hasil tabel diatas dapat digambarkan bahwa pengetahuan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 34 orang (68%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 orang (32%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Umur Ibu Nifas di Puskemas Gerung

<i>Umur</i>	<i>Pengetahuan</i>				<i>Jumlah</i>	
	<i>Baik</i>		<i>Kurang</i>		<i>F</i>	<i>%</i>
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>		
<24 Tahun	7	14	3	6	10	20
24-30 Tahun	21	42	11	22	32	64
30-35 Tahun	5	10	1	2	6	12
>35 Tahun	1	2	1	2	2	4
Total	34	68	16	32	50	100

Berdasarkan tabel 5.2, dapat digambarkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir berdasarkan umur didapat bahwa ibu nifas sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dengan umur 24-30 tahun sebanyak 21 orang (42%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang dengan umur >35 tahun sebanyak 1 orang (2%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Nifas di Puskemas Gerung Tahun 2019

<i>Pendidikan</i>	<i>Pengetahuan</i>				<i>Jumlah</i>	
	<i>Baik</i>		<i>Kurang</i>		<i>F</i>	<i>%</i>
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>		

SD	5	10	1	2	7	12
SMP	14	28	3	6	17	34
SMA	15	30	12	24	27	54
PT	0	0	0	0	0	0
Total	34	68	16	32	50	100

Berdasarkan tabel 5.5, dapat digambarkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir berdasarkan jenjang pendidikan didapat bahwa ibu nifas sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan jenjang pendidikan tamatan SMA yaitu sebanyak 15 orang (30%), serta sebagian kecil ibu nifas memiliki pengetahuan kurang dengan jenjang pendidikan tamatan SD sebanyak 1 orang (2%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Paritas Ibu Nifas di Puskesmas Gerung

<i>Paritas</i>	<i>Pengetahuan</i>				<i>Jumlah</i>	
	<i>Baik</i>		<i>Kurang</i>		<i>F</i>	<i>%</i>
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>		
Primipara	13	36	7	14	20	40
Skundipara	12	24	5	10	17	34
Multipara	4	8	4	8	2	4
Grande Multipara	5	10	0	0	3	6
Total	34	68	16	32	50	100

Berdasarkan tabel 5.6, dapat digambarkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir berdasarkan paritas didapat bahwa ibu nifas sebagian besar memiliki pengetahuan baik pada primipara sebanyak 13 orang (26%), serta sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang pada multipara sebanyak 4 orang (8%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Sumber Informasi Ibu Nifas di Puskesmas Gerung

<i>Sumber Informasi</i>	<i>Pengetahuan</i>				<i>Jumlah</i>	
	<i>Baik</i>		<i>Kurang</i>		<i>F</i>	<i>%</i>
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>		
P. Kesehatan	31	62	13	26	44	88
P. Non Kesehatan	0	0	1	2	1	2
Media Elektronik	2	4	0	0	2	4
Media Cetak	1	2	2	4	3	6
Total	34	68	16	32	50	100

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gerung Tahun 2019 Berdasarkan Kuesioner Kecemasan

<i>Kecemasan</i>	<i>F</i>	<i>Persentase%</i>
Cemas Ringan	25	50
Cemas Sedang	14	28
Cemas Berat	11	22
Total	50	100

Dari hasil tabel diatas dapat diperoleh bahwa sebagian besar ibu nifas mengalami kecemasan ringan dalam perawatan bayi baru lahir yaitu sebanyak 25 orang (50%) dan sebagian kecil ibu nifas mengalami kecemasan berat dalam perawatan bayi baru lahir yaitu sebanyak 11 orang (22%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gerung

Pengetahuan	Kecemasan						Jumlah		0.003
	Ringan		Sedang		Berat		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Baik	20	40	10	20	4	8	34	68	
Kurang	5	10	4	8	7	14	16	32	
Total	25	50	14	28	11	22	50	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 20 orang (40%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat sebanyak 4 orang (8%). Dari 16 responden dengan pengetahuan kurang, sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 7 orang (14%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 orang (8%) dalam perawatan bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *pearson chi square* =0.003 < 0.05 (H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 50 responden, diketahui sebagian besar ibu nifas berumur antara 24-30 tahun sebanyak 21 orang (42%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2003) bahwa umur seseorang berpengaruh terhadap kehidupannya. Menurut UNDF (2001) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dengan bertambahnya umur maka pengetahuan akan bertambah. Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dan kenyataan dimana umur ibu nifas mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap perawatan bayi baru lahir.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu nifas memiliki pendidikan SMA sebanyak 15 orang (30%) memiliki pengetahuan baik. Menurut Hurlock (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik menerima informasi. Dan pendidikan merupakan usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Hasil penelitian diperoleh ibu nifas dengan tingkat pendidikan SMA memiliki pengetahuan yang baik. Pada penelitian tidak didapatkan responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, namun meskipun begitu tingkat pengetahuan ibu nifas baik dalam perawatan bayi baru lahir. Mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas. Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dan kenyataan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu nifas memperoleh sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 31 orang (62%) memiliki pengetahuan baik. Menurut Hendra (2005) informasi yang baik berpengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan. Maka diperoleh kesimpulan bahwa sumber informasi yang diperoleh

langsung dari petugas kesehatan akan memberi pengaruh terhadap pengetahuan ibu nifas. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat kesesuaian antara teori dan kenyataan dalam memperoleh informasi tentang perawatan bayi baru lahir.

Hasil penelitian sebagian besar paritas primipara memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (26%). Banyak teori yang mengatakan semakin banyak paritas seseorang semakin banyak pula pengalaman yang akan diperoleh sehingga semakin tinggilah pengetahuannya. Menurut Fotarisman (2008) mengatakan sumber pengetahuan seseorang salah satunya berasal dari pengalaman seseorang terhadap apa yang dihadapinya. Setelah dilakukan penelitian, ternyata diperoleh hasil bahwa ibu yang memiliki paritas primipara memiliki pengetahuan baik dalam perawatan bayi baru lahir dibandingkan dengan ibu dengan paritas grande multipara. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat kesesuaian antara teori dan kenyataan dalam memperoleh informasi tentang perawatan bayi baru lahir. Notoadmodjo, 2007 menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden menunjukkan sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 orang (68%) tentang perawatan bayi baru lahir. Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu nifas di Puskesmas Gerung memiliki pengetahuan baik, hal ini dikarenakan setiap ibu nifas di Puskesmas Gerung diberikan penkes dan konseling mengenai perawatan bayi baru lahir setiap ibu yang bersalin di Puskesmas Gerung bahkan setiap ibu nifas yang berkunjung untuk pemeriksaan di Puskesmas Gerung. Ini sangat baik karena untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi salah satu tindakan sebagai seorang tenaga kesehatan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan dan konseling kepada setiap ibu-ibu yang telah bersalin (ibu nifas).

Cemas terdapat pada setiap individu, dengan berbagai macam tanda dan gejala. Menurut Freud, (1974) kecemasan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh perasaan-perasaan subjektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga dengan aktifnya Sistem Syaraf Pusat. Kondisi cemas dikatakan wajar apabila dapat ditoleransi oleh individu yang mengalami, dalam arti cemas itu akan hilang dengan sendirinya bila peristiwa atau kondisi yang menjadi pencetusnya telah berlalu atau dapat diselesaikan. Kondisi cemas itu dikatakan tidak wajar dan biasanya disebut sebagai gangguan ansietas (*Anxiety Disorder*) (Sylvira D. Elvira, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden menunjukkan sebagian besar ibu nifas mengalami cemas ringan dalam perawatan bayi baru lahir sebanyak 25 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu nifas di Puskesmas Gerung mengalami kecemasan ringan dalam perawatan bayi baru lahir. Menurut Depkes, 1990 kecemasan adalah ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan yang baik belum tentu memberikan rasa aman buat seseorang. Tetapi ada hal yang mungkin mendukung adanya kecemasan seseorang yang timbul dari dalam dirinya.

Menurut Potter (2005) jika orang dewasa menuruti pendidikan kesehatan karena takut akan akibat yang akan ditimbulkannya. Jadi semakin baik pendidikan yang diberikan semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh dari hasil pembelajaran sehingga ketakutan (kecemasan) akan masalah kesehatan tersebut akan berkurang. Sebaliknya jika pengetahuan orang dewasa berkurang semakin tinggilah tingkat kecemasan seseorang terhadap masalah kesehatan tersebut.

Berdasarkan hasil analisa statistik yang diperoleh maka peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir dimana $p = 0.003 < 0.05$.

Dari data yang diperoleh, dari 34 responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 20 orang (40%), dan sebagian kecil

mengalami kecemasan berat sebanyak 4 orang (8%). Dari 16 responden dengan pengetahuan kurang, sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 7 orang (14%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 orang (8%) dalam perawatan bayi baru lahir.

Dengan demikian, ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik akan lebih memahami tentang perawatan bayi baru lahir maka perasaan cemas yang dirasakan berkurang bahkan tidak ada dalam perawatan bayi baru lahir. Dengan kata lain kecemasan akan diperoleh jika pengetahuan seseorang kurang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Potter (2005) dimana dikatakan jika orang dewasa menuruti pendidikan kesehatan karena takut akan akibat yang akan ditimbulkannya. Jadi, semakin baik pendidikan yang diberikan semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh dari hasil pembelajaran, sehingga ketakutan (kecemasan) akan masalah kesehatan tersebut akan berkurang. Sebaliknya jika pengetahuan orang dewasa berkurang semakin tinggilah tingkat kecemasan seseorang terhadap masalah kesehatan yang akan dialaminya. Selain itu pengajaran akan berhasil ketika orang dewasa menilai informasi yang diajarkan bermanfaat. Untuk itu informasi merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan.

Simpulan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat memberikan konseling, informasi dan edukasi kepada ibu nifas agar tidak terjadi kecemasan pasca persalinan. Kecemasan dapat timbul ketika individu menghadapi pengalaman-pengalaman baru seperti masuk sekolah, memulai pekerjaan baru atau melahirkan bayi. Kecemasan juga merupakan sesuatu yang diperoleh dari belajar ibu pasca bersalin.

Dari 50 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 34 orang (68%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 orang (32%). Responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 20 orang (40%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat sebanyak 4 orang (8%). Dari 16 responden dengan pengetahuan kurang, sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 7 orang (14%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 orang (8%) dalam perawatan bayi baru lahir

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ini kami berikan kepada ketua stikes yarsi mataram yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian hingga penelitian ini bisa selsesai dengan tepat waktu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada ketua pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah memfasilitasi kami dalam menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

DaftarPustaka

- Alimul, Aziz. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Analisis Data*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Bagus, P. *Research Letter : Kecemasan, Kekhawatiran dan Ketegangan*. Retrieved September 16, 2010, from <http://www.anxiety.com>
- Elvira, Sylvia. (2006). *Depresi Pasca Persalinan*. Jakarta : FKUI
- Hawari, Dadang. (2008). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta : FK Universitas Indonesia.
- Marshall, F. (2004). *Mengatasi Depresi Pasca-Melahirkan*. Jakarta : Arcan

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

Maryunani, Anik. (2009). *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas*. Jakarta : Trans Info Media.

Murni, Nur Asnah, Nur Asiah. (2010). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Medan : F.Kep Universitas Sumatera Utara.

Nolan, M. (2003). *Kehamilan dan Melahirkan*. Jakarta : Arcan.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.

----- (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya : Salemba Medika

Potter. (2005). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta.: EGC Buku Kedokteran.

Ratih, P. *Research Letter : Pengertian Kecemasan*. Retrieved October 25, 2010, from <http://www.pengertiankecemasan.com>

Reiss, Uzzi. (2008). *Menjadi Ibu Bahagia Pasca- Persalinan*. Yogyakarta : Luna Publisher.

Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan D III, D IV, S1, dan S2*. Jakarta : Mutia Medika.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Suherni, dkk. (2009). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.

“Vitalitas Seks, Menghilangkan Frigiditas”, Kamis, 10 September 2009.

Varney’s, 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC